

Anak Sapi Bertanduk Emas

Pada jaman dahulu kala, hiduplah seorang raja yang memiliki tiga orang istri namun satu-pun belum diangkat jadi ratu.

Ketiga-tiganya sangat cantik jelita.



Istri pertama dan kedua berhati jahat, mereka tidak melahirkan pangeran, sehingga ketika melihat istri ketiga mengandung, timbul iri hati.

Mereka takut istri ketiga akan diangkat jadi ratu.

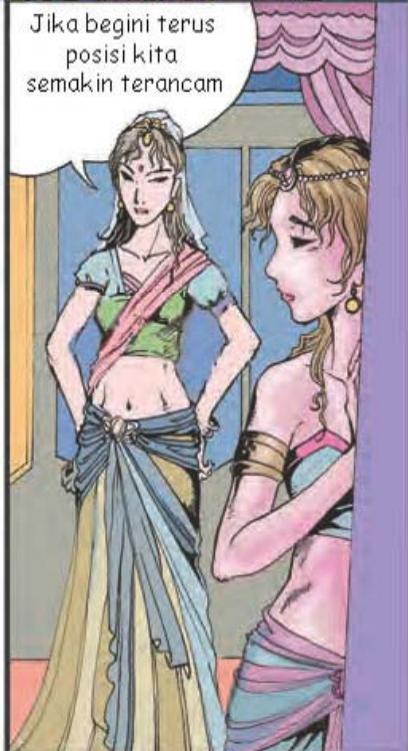
Karena itu mereka mulai memikirkan cara untuk mencelakai istri ketiga.



Pangeran yang lahir sangat berbakat, raja sangat menyayanginya, sehingga kedua istri semakin iri hati.



Kak, lihatlah raja sangat menyukai anak itu



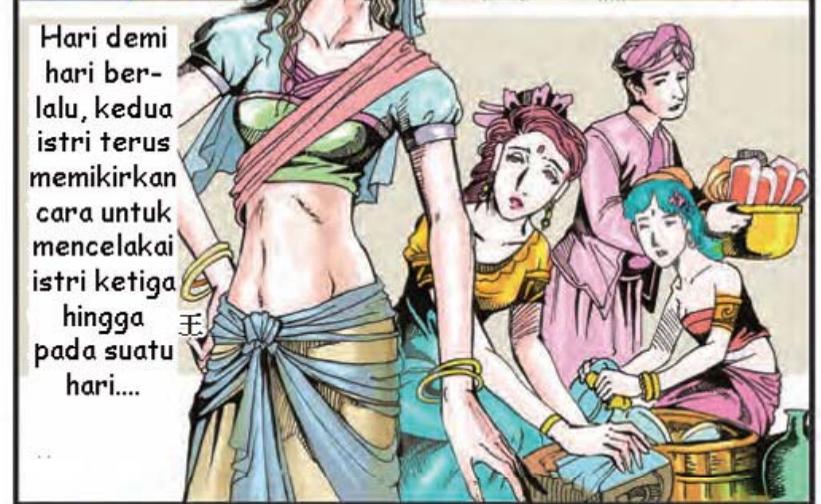
Jika begini terus posisi kita semakin terancam



Sejak adik ketiga melahirkan pangeran, raja semakin memperhatikannya



Istri pertama berperangai buruk, seluruh penghuni istana sering dimarahinya.



Hari demi hari berlalu, kedua istri terus memikirkan cara untuk mencelakai istri ketiga hingga pada suatu hari....



Pesan nyonya pertama tak boleh diabaikan!





Nyonya pertama, sup obat sudah masak.



Raja jatuh sakit? Tadi pagi paduka jatuh sakit

Kenapa kamu begitu siang baru datang?

Kesempatan tiba juga! Saya harus segera berdiskusi dengan adik.



Kalian keluar dulu!



Apakah kakak ingin membahas tentang adik ketiga ya?

Istri pertama sangat keji, bersama istri kedua, mereka ingin mencelakai pangeran.



Tadi dayang bilang raja jatuh sakit, jadi saya pikir





Pangeran tiba....

Oh kamu sudah besar rupanya.



Baik....

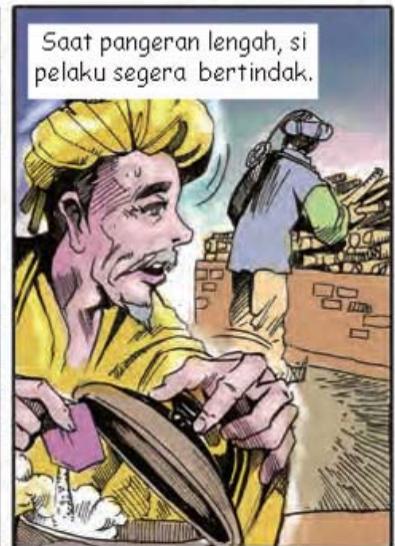
Mereka menyuruh pangeran merebus obat kemudian menyuapi ayahnya sebagai wujud bakti.



Semoga ayah cepat sembuh



Selir pertama segera mengutus orang menaruh racun ke obat



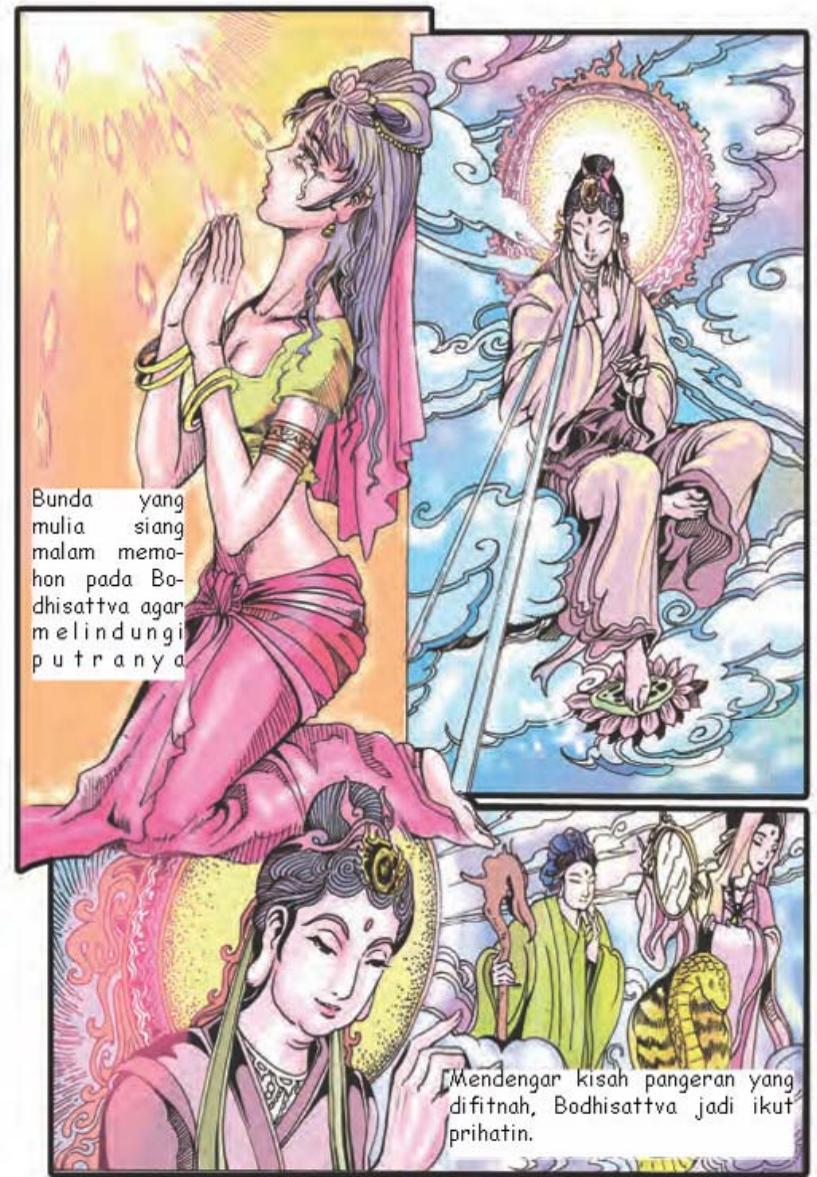
Saat pangeran lengah, si pelaku segera bertindak.

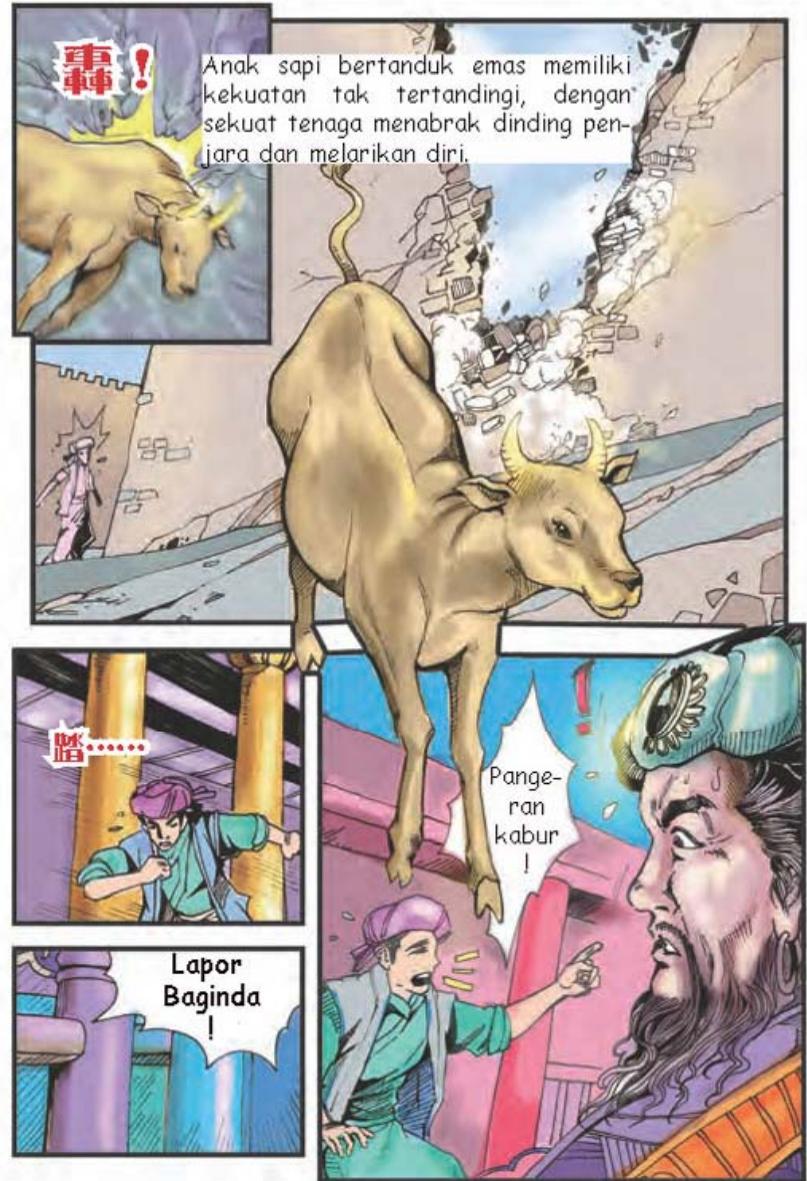
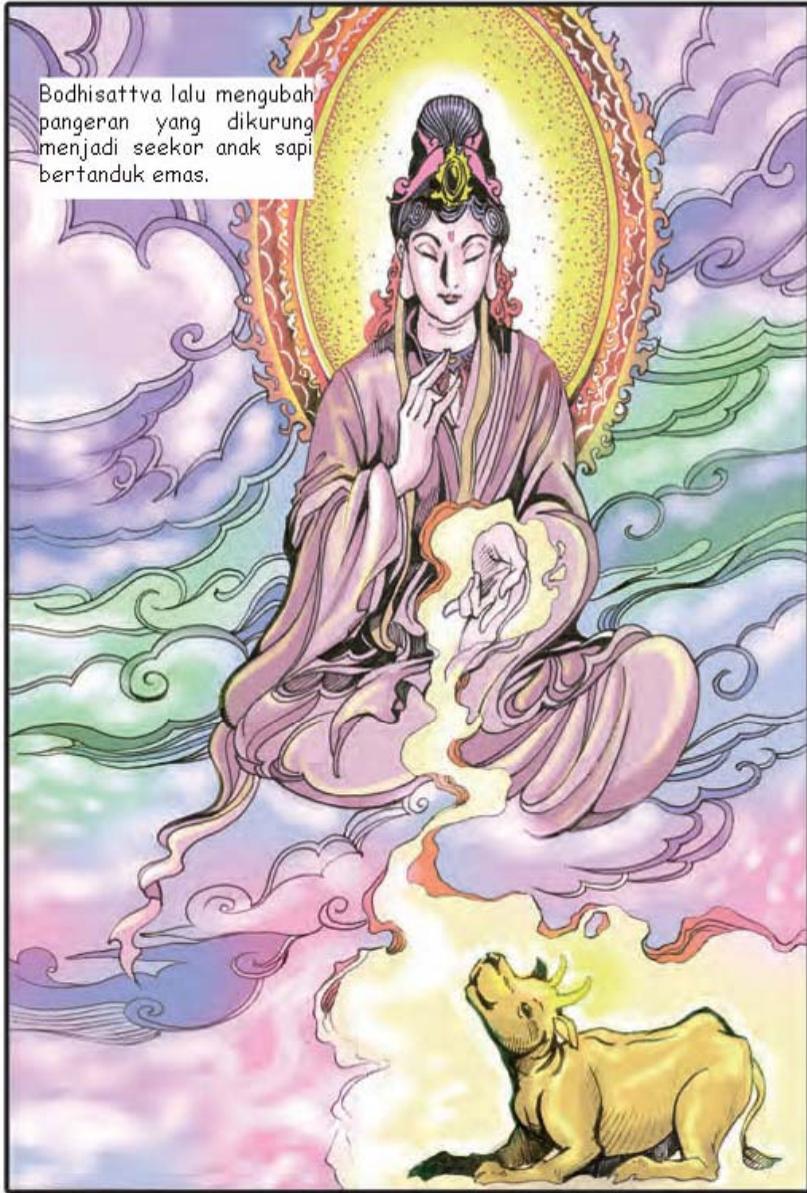


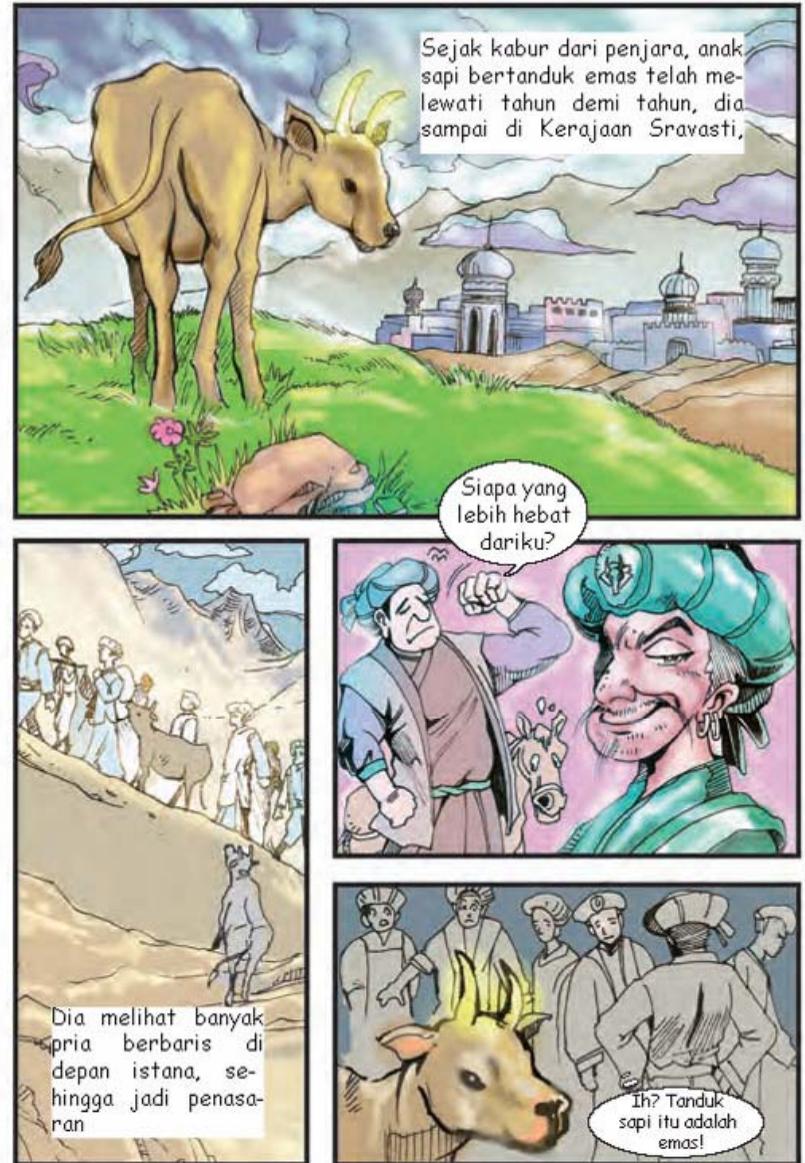
Pangeran segera bersiap-siap menyuapi ayahandanya.













Ternyata hari ini puteri Kerajaan Sravasti akan memilih pendamping hidupnya. Para pemuda berdatangan dari berbagai pelosok dengan harapan akan terpilih menjadi pendamping puteri.

Anak sapi bertanduk emas jadi penasaran, lupa akan wujudnya yang bukan manusia, dia pergi ikut meramaikan suasana.



Bukankah anda sudah beristri? Kenapa masih ikut seleksi?

Siapa yang tak ingin jadi menantu raja?



Semua-nya harap senang!

Hari ini adalah hari dimana puteri akan memilih pendampingnya, beta merasa sangat senang

Sejak kecil puteri tidak suka diatur, maka itu biarlah dia sendiri yang menentukan pilihannya.....



Maka itu beta memberi kebebasan pada puteri untuk menentukan pilihannya sendiri

Hidup paduka raja

Asalkan puteri merasa suka, maka beta segera mengadakan pesta pernikahan.

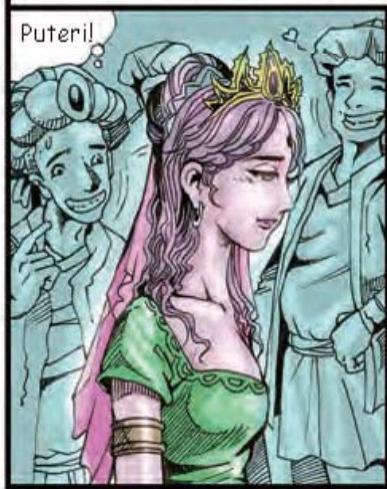


Hihihi...puteri pasti memilikku!

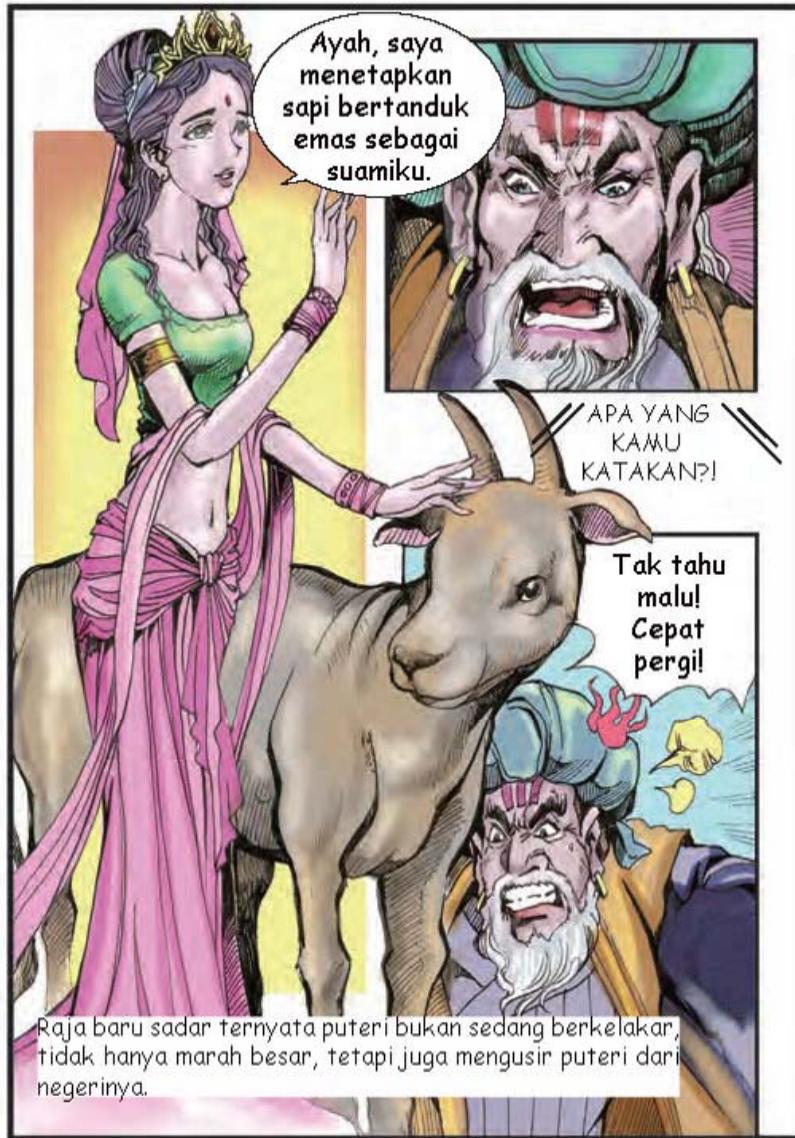


Apa itu? Hewan ini milik siapa? Apa dia juga ikut seleksi?









Raja baru sadar ternyata puteri bukan sedang berkelakar, tidak hanya marah besar, tetapi juga mengusir puteri dari negerinya.



Setelah bersujud dan berterimakasih atas budi ayahandanya yang telah membesarkan dirinya, puteri menarik anak sapi bertanduk emas, meninggalkan istana, melangkah diantara mata-mata yang memandangnya dengan kaget.



Sepanjang jalan meskipun anak sapi bertanduk emas tidak mampu berbicara, tetapi mereka menggunakan hati untuk berkomunikasi.

Meskipun orang-orang memandangnya dengan tatapan aneh, namun puteri tetap bersikeras pada pilihannya, dengan ketulusan hati melewati hari-harinya.

Karena telah memilihmu maka saya takkan menyesal!



Apakah kamu bersedia mendengarkan keluhanku?

Meskipun ayah sangat menjunjung harga diri, namun sesungguhnya beliau amat berwelas asih.....

Tunggulah hingga emosinya reda, barulah kita pulang mengunjunginya, bagaimana?

Baik, puteri janganlah bersedih, kelak saya akan minta maaf pada ayahmu

Kamu bisa bicara ?!



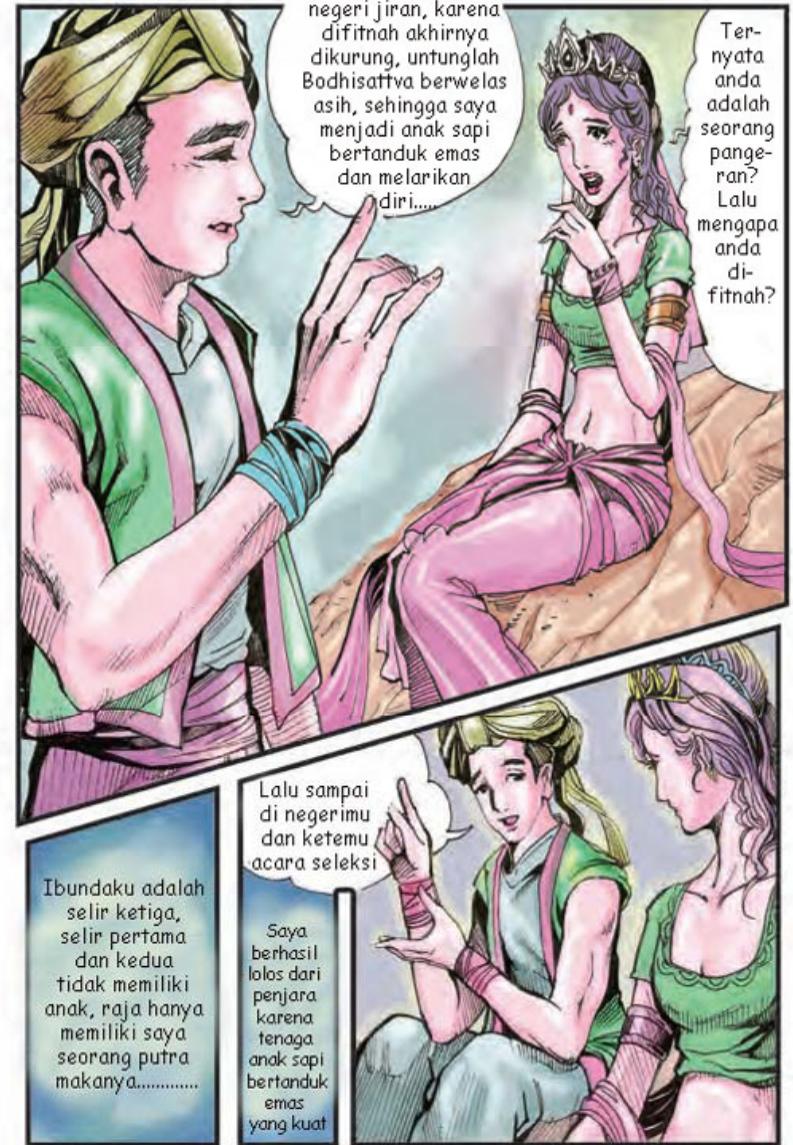
Ah?
Apa
yang
ter-
jadi?



Terimakasih
puteri tidak
memandang
rendah
padaku

Kenapa
bisa
jadi
manu-
sia?

Dalam sekejap
anak sapi
bertanduk emas
berubah menjadi
seorang
pangeran yang
tampan



Puteri jangan takut,
saya adalah pangeran
negeri jiran, karena
difitnah akhirnya
dikurung, untunlah
Bodhisattva berwelas
asih, sehingga saya
menjadi anak sapi
bertanduk emas
dan melarikan
diri...

Ter-
nyata
anda
adalah
seorang
pange-
ran?
Lalu
mengapa
anda
di-
fitnah?

Ibundaku adalah
selir ketiga,
selir pertama
dan kedua
tidak memiliki
anak, raja hanya
memiliki saya
seorang putra
makanya.....

Lalu sampai
di negerimu
dan ketemu
acara seleksi

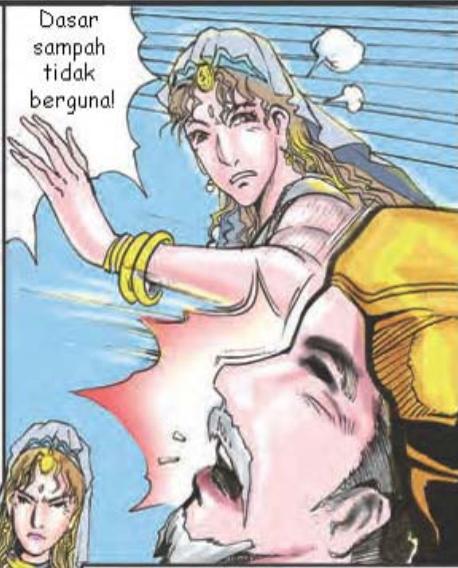


Saya
berhasil
lolos dari
penjara
karena
tenaga
anak sapi
bertanduk
emas
yang kuat



Beberapa lama kemudian di istana ayah pangeran terjadi banyak kejadian

Dasar sampah tidak berguna!



Selir pertama bila sedang emosi akan memperlakukan bawahan seperti binatang

Dasar tak berguna, cepat pergi dari istana ini!

Banyak yang tidak dapat bersabar, diantaranya ada yang bernama Da Ha, tidak sanggup menahan diri lagi.....

Kejadian yang sebenarnya.....



Untuk membalas sakit hatinya pada selir pertama, Dahi menceritakan bagaimana selir pertama dan kedua mencelakai selir ketiga dan pangeran, raja amat emosi dan mengutus orang memeriksa kebenaran kasus ini.

Maafkan beta karena percaya pada fitnah !

Setelah kebenaran terungkap, raja sangat menyesali tindakannya pada selir ketiga

Selir ketiga menerima permintaan maaf yang tulus dari raja, sementara itu selir pertama dan kedua diusir dari istana.



Kak, apa yang harus kita lakukan?

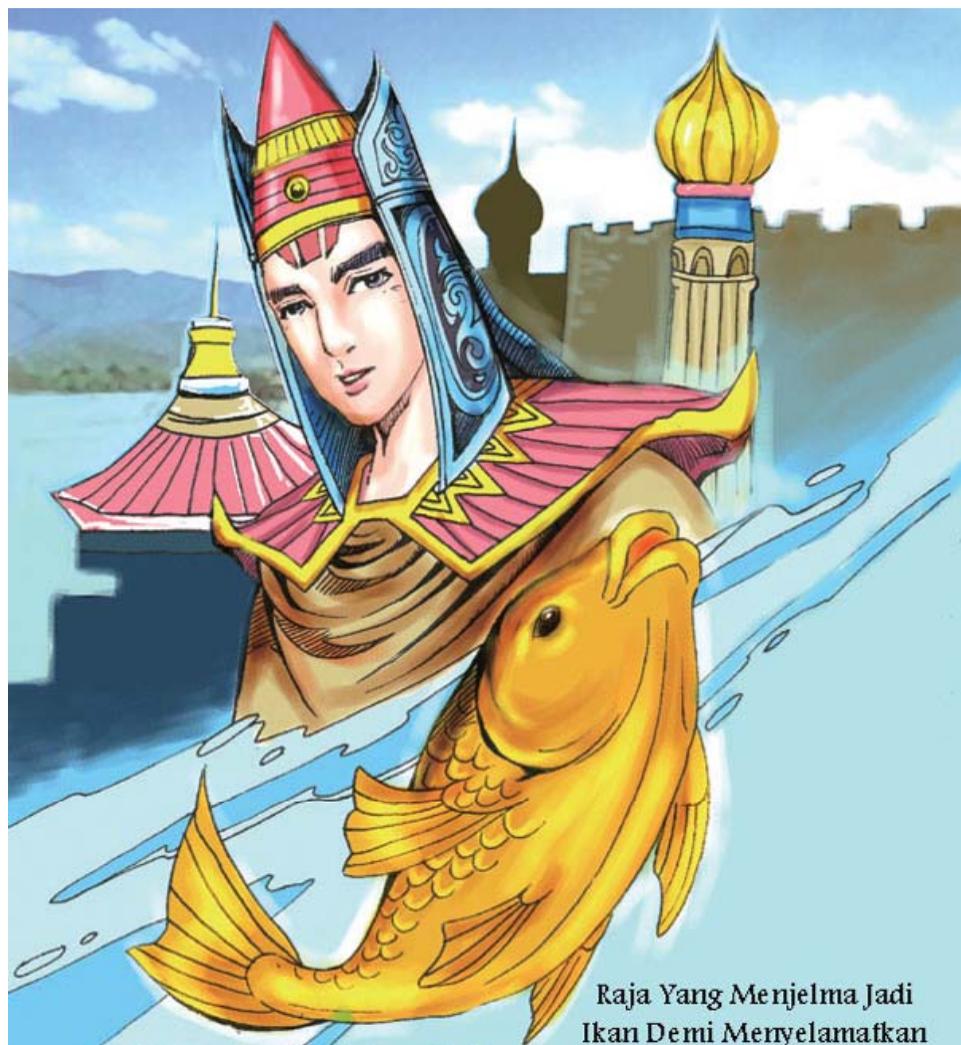
Gara-gara tua bangka itu!

Ke mana kita harus pergi?



Kemudian raja dan selir ketiga dapat bersama lagi, kini mereka lebih harmonis daripada dulu.

Sementara itu pangeran dan puteri kembali ke Sravasti meminta maaf pada ayahanda puteri kemudian pulang ke negerinya untuk berbakti pada ayahbunda pangeran.



Raja Yang Menjelma Jadi Ikan Demi Menyelamatkan Rakyatnya Dari Bencana

大正藏 · 賢愚經 · 卷七

設頭羅健寧王化魚救災



Pada jaman dahulu kala terdapatlah seorang raja yang memimpin 84 ribu kerajaan kecil; luas wilayah kekuasaannya meliputi 60 ribu gunung, 60 ribu sungai besar. Raja sangat baik, bermaitri karuna, begitu perhatian pada seluruh makhluk, seluruh penduduk amat menjunjung beliau.



Suatu hari di langit yang cerah muncul sebutir bintang merah membara.

Raja jadi gelisah, tiba-tiba ada brahmana ahli perbintangan minta bertemu.

Yang Mulia, siang hari muncul gejala alam aneh, ini petanda buruk!

Akan terjadi kekeringan selama 12 tahun, setetes hujan pun takkan turun. Paduka harus segera membuat persiapan.





Apakah kalian sudah menghitung persediaan makanan di gudang?

Yang Mulia, menurut perhitungan, setiap penduduk bahkan satu liter beras pun tidak kebagian

Ai !



Kekeringan berkepanjangan, makanan tidak cukup, saya sudah menduganya, apa yang harus kulakukan?



Paduka, laporannya tidak mengembirakan



Cepat katakan! Beta ingin tahu apakah persediaan pangan kita cukup bagi rakyat untuk melewati masa krisis ini?



Lapor Yang Mulia, kita tidak memiliki makanan yang cukup buat rakyat



Bagaimana seharusnya?



Tak lama kemudian, bencana kekeringan datang melanda.



Meskipun berpikir hingga kepalanya hampir pecah, namun raja juga belum memperoleh jalan keluarnya





Selesai mengucapkan sumpahnya, dia memanjat ke sebatang pohon besar lalu melompat ke bawah dan langsung menemui ajalnya.



Setelah raja wafat, di sungai besar di pinggir kota muncul seekor ikan besar, sungguh tak terbayangkan.



Hari itu kebetulan ada lima tukang kayu yang lewat membawa gergaji dan kapak. Ikan besar ini sengaja berenang ke hadapan mereka dan berkata.

Saudara-saudara sekalian, bila kalian lapar, boleh memotong dagingku untuk dimakan, jika sudah kenyang, boleh potong lagi untuk dibawa pulang.

Apakah ini makhluk aneh? Kenapa bisa bicara?



Mungkin ikan ini anugerah langit, kita potong saja dagingnya dan bawa pulang!

Benar, akhirnya kita selamat dari bencana kelaparan!



Wah, saya belum pernah melihat ikan sebesar ini! Anugerah langit!

Masih hidup dipotong dagingnya. bukankah ini menyakitkan?

Syukurlah! Akhirnya keluarga ku tidak kelaparan lagi!



Saudara-saudara sekalian, kabar gembira Kita telah tertolong!

Ah ?

Setiap tukang kayu membawa pulang sepotong daging ikan segar pulang ke rumah.



Di pinggir sungai ada seekor ikan besar yang mempersembahkan dagingnya buat kita. semoga semuanya dapat melewati bencana ini, asalkan siapa yang lapar dapat dengan segera mengambil daging ikan itu.

Penduduk yang mendengar berita ini ada yang merasa gembira, ada yang bertanya-tanya

Tidak lama kemudian seluruh penduduk negeri berbondong-bondong datang memotong daging ikan, anehnya, jika di satu bagian daging ikan sudah dipotong hingga kandas, maka di bagian lain segera tumbuh daging yang baru, sehingga tidak habis-habisnya.



Demikianlah ikan besar tiada henti membolak-balikkan badannya, dengan dagingnya menyelamatkan para penduduk yang kelaparan.

